

**PENERAPAN *ACTIVE LEARNING STRATEGIES*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI SUMPIUH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

IAIN PURWOKERTO

Disusun Oleh:

DYAS ROSALINA

NIM : 052631015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2010

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dyas Rosalina
NIM : 052631015
Jenjang : S-1
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 8 Desember 2009

Saya yang menyatakan,



IAIN PURWOKERTO

Dyas Rosalina
NIM. 052631015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. Munjin, M.Pd.I

Dosen STAIN Purwokerto

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdri. Dyas Rosalina

Lamp.: 5 (lima eksemplar)

Purwokerto, 8 Desember 2009

Kepada Yth
Ketua STAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Dyas Rosalina

NIM : 052631015

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENERAPAN *ACTIVE LEARNING STRATEGIES*

IAIN PURWOKERTO DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI
SUMPIUH

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana dalam Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 19610305 199203 1 003



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

Jl. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553
Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENERAPAN *ACTIVE LEARNING STRATEGIES*
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI SUMPIUH**

Yang disusun oleh Saudari Dyas Rosalina NIM: 052631015 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 2009 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

NIP.

NIP.

Pembimbing

IAIN PURWOKERTO

Drs. Munjin, M.Pd.I

NIP. 19610305 199203 1 003

Penguji I

Penguji II

NIP.

NIP.

Purwokerto, Desember 2009
Ketua,

Drs. H. Khariri, M.Ag

NIP. 19570911 198503 1 004

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ^{قَدْ}

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan mereka sendiri

(QS. Ar-Ra'd: 11)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
(QS. Al-Insyiroh: 5)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

- Bapak ibuku tercinta yang tak henti-hentinya memberikan untaian do'a, semangat, motivasi untuk diriku. Terima kasih atas kesabaran dalam mendidiku. Teruntuk Ayah (Almarhum) terima kasih atas kerja kerasmu selama ini untukku, nasehat-nasehatmu, bimbingan serta arahan yang membuatku mengerti akan maksud sesungguhnya. Teruntuk ibu, kesabaranmu yang membuatku ingin seperti dirimu, kau wanita yang tegar dalam menghadapi cobaan hidup. Aku ingin seperti dirimu yang tak pernah takut hidup dalam keadaan apapun. Bagiku kau adalah wanita terhebat.
- Buat adikku tercinta yang telah memberiku motivasi dalam setiap langkah hidupku. Adikku Ika dan Fani gapailah cita-citamu.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



GfA=jeãpxä~çmvãX=Eü 2QhwBeãp ÖwJeã pGjeãReãã< ê 9j2eã GRj-ã uæã2lãp ueã 2Qp

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya atas kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PENERAPAN *ACTIVE LEARNING STRATEGIES* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI SUMPIUH”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau.

Skripsi ini diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, saran, dukungan dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, maka akan sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs H. Khariri, M. Ag. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Ibu Dr. Hj. Naqiyah, M. Ag. Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

4. Bapak Drs. H. M. Najib, M.Hum. Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Bapak Drs. Subur, M. Ag. Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Bapak Drs. Sunhaji, M. Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Bapak Suparjo, M.A. Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
8. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing dan memberi masukan kepada penulis serta mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Edi Suprasetiyo, Kepala Sekolah SMA Negeri Sumpiuh yang telah banyak sekali memberikan informasi dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah menjadi fasilitator dalam proses perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis tidak dapat memberikan apa-apa sebagai tanda ucapan terima kasih, hanya do'a semoga amal baik mereka mendapat pahala yang setimpal. Amin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal itu semata-mata karena kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi kita semua.

Purwokerto, Desember 2009

Penulis,

Dyas Rosalina
NIM. 052631015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II <i>ACTIVE LEARNING STRATEGIES</i> DALAM PEMBELAJARAN PAI	
A. <i>Active Learning Strategies</i>	20
1. Pengertian <i>Active Learning Strategis</i>	20

2.	Dasar dan tujuan <i>Active Learning Strategies</i>	23
3.	Beberapa Contoh <i>Active Learning</i>	24
B.	Pembelajaran PAI	42
1.	Pengertian Pembelajaran PAI	42
2.	Tujuan Pembelajaran PAI	44
3.	Fungsi Pembelajaran PAI	46
4.	Dasar-dasar Pembelajaran PAI	47
5.	Materi Pembelajaran PAI	50
6.	Metode Pembelajaran PAI	51
7.	Media pembelajaran PAI	55
BAB III	GAMBARAN UMUM SMA NEGERI SUMPIUH	
A.	Letak Geografis	58
B.	Sejarah Berdirinya	58
C.	Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	61
D.	Visi dan Misi	65
E.	Sarana dan Prasarana	65
BAB IV	PENERAPAN <i>ACTIVE LEARNING STRTEGIES</i> DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI SUMPIUH	
A.	Persiapan Guru dalam Pembelajaran PAI di SMA N Sumpiuh dengan menggunakan <i>Active Learning</i>	67
B.	Pelaksanaan <i>Active Learning Strategies</i> dalam Pembelajaran PAI di SMA N Sumpiuh	69
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat	75

D. Pemahaman Guru tentang <i>Active Learning</i>	76
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
---------------------	----

B. Saran-saran	78
----------------------	----

C. Kata Penutup	79
-----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Guru SMA Negeri Sumpiuh	61
Tabel 2	Data Pegawai SMA Negeri Sumpiuh	64
Tabel 3	Data Ruang SMA Negeri Sumpiuh	66



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dyas Rosalina
Tempat, Tanggal Lahir: Banyumas, 22 Agustus 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sirau RT 02 RW 07 Kemranjen Banyumas
Nama Orang tua
a. Nama Ayah : M. Yahya Zainuri
b. Nama Ibu : Endang Suprapti

Riwayat Pendidikan

- a. MI Muhammadiyah Sirau tahun 1999
- b. MTs Muhammadiyah Sirau tahun 2002
- c. MAN Purwokerto 1 tahun 2006

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat yang sebenar-benarnya.



Purwokerto, 8 Desember 2009

IAIN PURWOKERTO

Dyas Rosalina
NIM. 052631015

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam rangka mencapai tujuan Pembangunan Nasional. Berdasarkan pada Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003: 12).

Tujuan pendidikan di sekolah harus mampu mendukung kompetensi tamatan sekolah, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, kemampuan untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan kebutuhan daerah. Sementara itu, kondisi pendidikan di Negara kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitik beratkan pada model belajar konvensional seperti ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (Suwarna, 1991; Jarolimek, 1967).

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah lakuyang diharapkan. Setelah anak dilahirkan mulai terjadi proses belajar dari diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan

juga membantu agar prose situ berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang begitu pesat dibarengi pula oleh arus globalisasi yang pesat memunculkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya bidang pendidikan. Pendidikan sebagai upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi memerlukan suatu dukungan yaitu kiat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peranan guru, masyarakat dan sekolah serta sekolah mengembangkan pembelajarannya.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan strategi belajar yang diharapkan mampumemperbaiki sistem pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Salah satu tolak ukur keberhasilan guru adalah bila dalam pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Untuk itu guru dituntut untuk kreatif melakukan berbagai macam strategi yang sesuai dan dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Hal ini berwibawa proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena pada proses belajar mengajar diharapkan terjadi interaksi langsung antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa.

Fungsionalnya pelaksanaan pembelajaran sangatlah diwarnai dengan kejelasan tujuan, strategi pencapaian tujuan dan keterlibatan anak dalam pencapaian tujuan itu. Sinkronisasi antara tujuan strategi dan keterlibatan anak ini yang akan menentukan keberhasilan pendidikan. Prosedur pembelajara PAI diharapkan mampumenumbuhkan berbagai kemampuan kecerdasan, baik

kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional maupun kreatifitas dan mampu menumbuhkan keterampilan mereka.

Untuk itu sebelum mengembangkan materi perlu dilihat kembali karakteristik siswa. Komponen-komponen pembelajaran tersebut diantaranya adalah tujuan, materi, metode, guru, siswa, evaluasi dan lingkungan belajar (Hamzah, B. Uno, 2006: 45)

Salah satu untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang partisipatif, guru yang berkualitas, lingkungan pendidikan yang kondusif serta sarana prasarana yang relevan dengan pencapaian tujuan pendidikan (Sumitro, dkk, 2006; 21)

Sekolah di beri kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik pebelajar , karakteristik pembelajaran dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Secara umum metode, strategi dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran berpusat pada pebelajar (*Student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajar-pebelajar.

Yang dimaksud dengan pembelajaran berpusat pada pebelajar adalah pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar pada pebelajar. Oleh karena itu cara-cara belajar pebelajar aktif seperti *Active Learning* , *Cooperative Learning* dan *Quantum Learning* perlu diterapkan (www. Dikdasmen. Depdiknas. go.id). Namun dalam skripsi ini penulis akan menggambarkan salah satu cara belajar aktif yaitu *Active Learning*

Active Learning Strategies atau strategi pembelajaran aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak pebelajar untuk belajar secara aktif (Hisyam Zaini dkk, 2004: xvi). Dalam pembelajaran aktif pebelajarlah yang mendominasi proses pembelajaran, pebelajar akan aktif menggunakan otaknya baik dalam mengemukakan ide atau mengaplikasikan pelajaran dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut penulis strategi ini menyenangkan, memperkuat ingatan dan juga menghargai perbedaan individual karena beragamnya kecerdasan yang dimiliki. Di sini proses pembelajarannya menyenangkan tetapi lebih santai, bersemangat dan penuh gairah sehingga secara optimal.

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengingat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Hal ini karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Dalam pembelajaran aktif pebelajar tidak hanya mengandalkan otak, tetapi juga menggunakan fisiknya. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara seorang filosof di Cina, Konfusius: Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham (Hisyam Zaini dkk, 2004: xvii).

Kata-kata mutiara tersebut kemudian dimodifikasi dan diperluas oleh Melvin L. Silberman (2004:15) Dalam bukunya 101 cara belajar siswa aktif: yang saya dengar, saya lupa, yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat, yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami. Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya kuasai. Kata-kata

yang telah dimodifikasi dan diperluas itu menjadi apa yang disebut paham belajar aktif.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI yaitu ibu jubaedah pada tanggal 10 juli 2009, Beliau mengatakan bahwa *Active Learning Strategies* sudah diterapkan di SMA Negeri Sumpiuh. Karena di SMA negeri tersebut antara lain:

1. Pada saat workshop *Active Learning* semua guru mengikutinya bahkan workshop tersebut dilakukan di SMA Negeri Sumpiuh
2. Dan beberapa guru menjadi fasilitatornya.
3. PAI di SMA Negeri sumpiuh lebih digemari karena guru-gurunya sudah berkompoten di bidangnya, sehingga penjelasannya mudeah diterima.

Dari sini penerapan *Active Learning Strategies* sudah benar-benar diterapkan di SMA Negeri Sumpiuh karena SMA tersebut merupakan SMA unggulan di desa Sumpiuh dan merupakan SMA yang digemari di kecamatan Sumpiuh.

Hal tersebut juga merupakan salah satu daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai penerapan *Active Learning Strategies* di SMA Negeri Sumpiuh, dan bagaimanakah dampaknya terhadap prestasi belajar siswa?

Alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut adalah problematika sekarang yang berpengaruh terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu adanya semacam mental yang cenderung mengesampingkan ajaran Islam.

Seperti kerisihan mereka untuk mempelajari pendidikan agama, mereka lebih memilih untuk belajar pendidikan umum. Lebih-lebih dengan adanya kecenderungan strategi yang digunakan disekolah yang bersifat monoton yaitu ceramah yang menuntut siswa untuk mendengarkan. Hal ini juga di dukung kurang kreatifnya guru dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar, sehingga problematika diatas dapat diatasi.

Menjadi sangat menarik pembelajaran yang menyenangkan, seolah-olah tidak ada sekat pembatas tetapi siswa masih dapat menghormati guru atau pendidik. Dan ini bisa menjadi informasi penting bagi penyelenggara pembelajaran agama Islam sesuai tujuan kurikulum nasional.

Dari uraian di atas menyebabkan output dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di lembaga pendidikan yang ada, kurang menggemirakan atau membosankan.

IAIN PURWOKERTO

B. Definisi Operasional

1. Penerapan *Active learning*

Penerapan adalah penganan, perihal mempraktekkan (Tim penyusun, 1993:1059).

Penerapan yang dimaksud di sini adalah penggunaan metode *Active learning* pada pembelajaran PAI di SMA Negeri Sumpiuh

2. *Active Learning Strategies*.

Apabila dikaji dari segi etimologi *Active Learning Strategies* terdiri dari tiga kata yaitu:

Active, Learning, Strategies, dalam bahasa Indonesia *Active Learning Strategies* di sebut juga Strategi pembelajaran aktif. Menurut Hisyam Zaini dkk (2004: xvi), strategi pembelajaran aktif adalah strategi atau teknik atau cara seseorang pembelajar dalam menyampaikan materi dengan strategi yang bervariasi, dan melibatkan siswa (pebelajar) secara aktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pebelajar mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan diusahakan dapat menumbuhkan daya kreativitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.

Dalam kamus Inggris-Indonesia (John M. Echols dan Sadily, 1996: 9) *Active* berarti aktif, gesit, giat, bersemangat. Definisi tersebut terlihat sesuai dengan definisi-definisi sebelumnya, dan akan lebih jelas jika dilihat dalam pengertian *Active Learning Strategies*.

Learning merupakan kata benda atau kata kerja dengan cara penambahan ing. *Learning* berasal dari kata *Learn* + ing. *Learn* berarti mempelajari, belajar (John M. Echols dan Sadily, 1996: 352) jadi kata *Learning* berarti pembelajaranyaitu mendapat tambahan awalan -pe dan akhiran an pada kata belajar.

Hal ini dipertegas lagi oleh Melvin L. Silberman (2004:10) dalam bukunya *Active Learning* 101 cara belajar siswa aktif bahwa belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Definisi tersebut dapat dimaknai sebagai sebuah strategi pembelajaran dalam interaksi proses belajar mengajar (dengan menggunakan otak untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru dipelajari dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata) menghasilkan output yang hebat karena otak manusia mirip dengan computer sedangkan manusia adalah pemakaiannya computer tidak dapat digunakan jika dalam keadaan “on” artinya otak tidak akan dapat memproses informasi yang masuk, kalau dalam kondisi “on” sehingga otak memerlukan suatu yang dapat dipakai untuk menghubungkan antara informasi yang telah dimiliki yaitu cara berfikir.

Ketika kegiatan belajar sifatnya positif, otak tidak memerlukan pengkaitan ini dengan *software* pikiran kita dan otak juga menyimpan apa yang telah disajikan kepadanya. Akan tetapi ketika kegiatan belajar bersifat aktif, pebelajar akan mengupayakan sesuatu. Dan menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau untuk mencari cara untuk mengerjakan tugas (Melvin L. Silberman , 2004: 21)

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa *Active Learning Strategies* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan pebelajar dalam proses pembelajaran, di mana dalam pembelajaran tersebut bersifat multisensory (auditori, visual dan kinestetik) dan penuh dengan variasi, sehingga pembelajaran dapat mencapai ketiga ranah tujuan pembelajaran dan hasilnya disimpan dalam otak tepatnya dalam cortex.

3. Pembelajaran PAI

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha sadar untuk membantu siswa atau anak didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (Depdikbud, 1996: 10).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

b. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Zakiah Daradjat, 2004: 86)

Dari pengertian di atas yang penulis maksud dengan pembelajaran PAI adalah adanya proses interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan materi aqidah, akhlak, ibadah. Guru sebagai pembimbing siswa sebagai pelaksana/bahan pelajaran PAI yang hendak diajarkan menuju terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian utuh,

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan.

4. SMA Negeri Sumpiuh

Adalah salah satu lembaga pendidikan formal di Sumpiuh Banyumas yang mengintegrasikan kurikulum berbasis pengetahuan umum dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam kelas yang dijadikan tempat untuk mencari sumber data penelitian.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka akan disusun rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Penerapan *Active Learning Strategies* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Sumpiuh ?

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan dan Manfaat penelitian.

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Active Learning Strategies* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Sumpiuh.

2. Manfaat Penelitian

a. Memberikan gambaran tentang Penerapan *Active Learning Strategies* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Sumpiuh.

- b. Untuk lebih meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri Sumpiuh.
- c. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan bagi kita tentang *Active Learning Strategies* dalam pembelajaran PAI.
- d. Tambahan pustaka bagi jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.

E. Telaah Pustaka

Active Learning dicetuskan oleh Melvin L. Silberman. Asumsi dasar yang di bangun dari model pembelajaran ini adalah belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian Informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Dalam *Active Learning*, cara belajar dengan mendengarkan saja akan cepat lupa, dengan cara mendengarkan dan melihat akan ingat sedikit, dengan cara mendengarkan, melihat dan mendiskusikan dengan siswa lain akan paham, dengan cara mendengar, melihat, diskusi dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, dan cara untuk menguasai pelajaran yang terbagus adalah dengan mengajarkan. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan dan menarik. *Active Learning* menyajikan 101 strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan hamper untuk semua materi pelajaran.

CBSA (Cara belajar siswa aktif) sebagai istilah yang sama maknanya dengan *Student Active Learning* (SAL).CBSA (Cara belajar siswa aktif) bukanlah sebuah ilmu atau teori,tetapi merupakan salah satu strategi partisipasi pebelajar sebagai subjek secara optimal sehingga pebelajar mampu merubah dirinya (tingkah laku, cara berfikir, dan bersikap) secara lebih efektif dan efisien . sebenarnya setiap adanya interaksi dari proses belajar mengajar hampir tidak ditemukan tanpa keterlibatan dan keaktifan pebelajardalam proses pembelajaran memiliki tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Apabila dibuat dalam skala keaktifan 0-10, maka setiap proses pembelajaran pasti ada dalam skala 1-10, tidak mungkin ditemukan skala keaktifan nol (Ahmad Rohani, 2004: 61)

Penelitian mengenai *Active Learning Strategies* pernah dilakukan oleh anggota *Centre For Teacher Staff Development* (CTSD) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimental yang dilakukan pada sebuah Sekolah Dasar (SDIT) di cilegon dan ternyata hasilnya memuaskan.

Menurut Hisyam Zaini dalam pengantar edisi revisi buku strategi pembelajaran aktif cetakan ke-3, Maret 2005: “Strategi pembelajaran Aktif (*Active Learning Strategies*)

Dapat dilakukan berbagai jenjang pendidikan.” Oleh karena itu biasa dilakukan atau ditetapkan di perguruan tinggi (PT), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Walaupun penelitian mengenai *Active Learning Strategies* pernah dilaksanakan, penulis tetap ingin meneliti tentang penerapan *Active Learning Strategies*, akan tetapi, dalam penelitian yang penulis lakukan, obyeknya berbeda dengan jenis jenis penelitiannya pun berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh CTSD obyek penelitiannya adalah sekolah dasar sedangkan penulis melakukan penelitian di sekolah menengah atas yang siswanya mempunyai karakteristik berbeda. Jenis penelitiannya pun bukan penelitian eksperimen, akan tetapi penelitian kualitatif, dikarenakan pada sekolah yang dijadikan obyek penelitian oleh penulis sudah menggunakan *Active Learning Strategies*. Penelitian ini mengenai strategi atau metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan oleh Mahasiswa STAIN Purwokerto, seperti penelitian sugianto dengan judul skripsi “Strategi Pendidikan Nilai Ajaran Islam”, Rukaesih dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menengah Umum Takhasus Al-Qur’an, kalibener Kab. Wonosobo”, Diana Nuritasari “Pengaruh CBSA terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Bahasa Arab di kelas II MTS Ma’arif kemangkong purbalingga tahun ajaran 2002-2003”, Yuni Haniah “Pengajaran Mata Pelajaran PAI dengan Cara CBSA Dalam Perspektif Psikologi Humanistik”, Latifatul Munawaroh “Konsep CBSA bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Tinggi dalam Pengajaran Bahasa Arab”, Susi Amiyatun “Pendidikan Agama Islam bagi Anak-Anak dikalangan Keluarga Perangkat Desa Penyarang, Sidareja Cilacap Tinjauan Materi dan Metode)” dan lain sebagainya. Akan tetapi mengenai penelitian mengenai *Active Learning*

Strategies, dalam penulis tidak menemukannya . ada beberapa penelitian mengenai cara belajar siswa aktif (CBSA) seperti skripsi milik Diana Nuritasari, Yuni Haniah dan Latifatul Munawaroh, tetapi hanya membahas mengenai metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas ataupun kolaborasinya. Sedangkan dalam *Active Learning Strategies* / metode yang digunakan lebih bervariasi.

Sebenarnya antara CBSA dan *Active Learning Strategies* mempunyai pengertian yang sama, hanya saja dalam *Active Learning Strategies* lebih dikembangkan dan lebih bervariasi, hingga dalam pembelajaran lebih dinamis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Menurut bagdon dan taylor, Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) (Lexy j. Moleong, 1998: 3)

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang penulis ambil adalah di SMA Negeri Sumpiuh yang terletak di desa Sumpiuh, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas dengan pertimbangan:

- a. Pada SMA tersebut ada Metode *Active Learning Strategies* yang dilakukan oleh sekolah sebagai upaya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Sejauh pemahaman penulis di SMA tersebut belum pernah ada penelitian seperti yang penulis lakukan, karena itu diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi SMA Negeri Sumpiuh khususnya di SMA lain pada umumnya.

3. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah *Active Learning Strategies* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Sumpiuh

4. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu orang / apa saja menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 122)

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMA Negeri Sumpiuh sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi sekolah.
- b. Guru PAI SMA Negeri Sumpiuh, sebagai pendidik yang bertujuan untuk memperoleh data tentang terjadinya proses pembelajaran PAI yang disampaikan dengan metode *Active Learning*
- c. Siswa SMA Negeri Sumpiuh untuk mengetahui hasil pembelajaran PAI yang disampaikan dengan metode *Active Learning*

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah cara-cara yang ditempuh oleh penulis untuk mendapatkan data-data atau fakta-fakta yang terdapat dan terjadi pada subjek peneliti (Suharsimi Arikunto, 1998: 115)

Untuk memperoleh data / informasi yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik observasi

Teknik observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung (Sutrisno Hadi, 2004: 151). Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui secara langsung maupun tidak langsung pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Active learning strategies* di SMA N Sumpiuh.

b. Teknik wawancara/Interview

Teknik wawancara/interview mencakup data yang digunakan kalau seseorang mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dari responden. Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang sesuatu merupakan pembantu utama dalam teknik observasi (Koentjaraningrat, 1993: 129).

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk informasi dari kepala sekolah, guru-guru, orang tua dan siswa mengenai hal-hal yang terkait dengan pembelajaran PAI yang dilakukan dengan cara bermain.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 135).

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sifat sejarah singkat, visi, misi, tujuan data guru dan siswa serta sarana dan prasarana SMA N Sumpiuh.

6. Analisis Data

Yang dimaksud analisis data adalah usaha untuk member interpretasi terhadap data yang telah masuk kemudian disusun dalam sebuah kalimat tertentu.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong, 1998: 103).

Dari data yang penulis peroleh dan berdasarkan sifat penelitian ini yaitu deskriptif, maka untuk menganalisis data tersebut di atas penulis menggunakan analisis data kualitatif. Metode ini penulis gunakan untuk menganalisis data yang bukan berupa angka tetapi data yang berupa keterangan-keterangan yang menggunakan pola berfikir sebagai berikut:

a. Pola berfikir deduktif

Pola berfikir deduktif adalah pola berfikir berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, bertitik tolak pada pengetahuan umum itu bernialai suatu kejadian yang bersifat khusus (Hadi, 1995: 45).

Metode ini penulis gunakan untuk menguraikan pendapat/hasil yang sifatnya umum agar menjadi khusus sehingga akan lebih memperjelas dan memudahkan pemahaman terhadap informasi yang diperoleh dari lapangan.

b. Pola berfikir induktif

Pola pikir induktif adalah cara berfikir berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus atau peristiwa yang konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum (Sutrisno Hadi, 1995: 42). Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang telah diperoleh dari hasil observasi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, penulis susun urutan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi berisis halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan halaman daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini diuraikan dalam 5 bab.

Bab I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: *Active learning strategies* dalam pembelajaran PAI terdiri dari *Active learning strategies*: pengertian *Active learning strategies*, dasar dan tujuan

Active learning strategies, beberapa contoh *Active learning*. Pembelajaran PAI terdiri dari pengertian PAI, tujuan pembelajaran PAI, fungsi pembelajaran PAI, dasar-dasar pembelajaran PAI, materi pembelajaran PAI, metodologi pembelajaran PAI dan media pembelajaran PAI.

Bab III: Gambaran umum SMA N Sumpiuh terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan guru, siswa dan karyawan, visi dan misi, kurikulum, sarana dan prasarana.

Bab IV: Penerapan *Active learning strategies* dalam pembelajaran PAI di SMA N Sumpiuh yang terdiri dari: persiapan guru dalam pembelajaran PAI di SMA N Sumpiuh dengan menggunakan *Active learning*, pelaksanaan *Active learning strategies* dalam pembelajaran PAI di SMA N Sumpiuh, faktor pendukung dan penghambat.

Bab V: Penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

ACTIVE LEARNING STRATEGIES DALAM PEMBELAJARAN PAI

A. *Active Learning Strategies*

1. Pengertian *Active Learning Strategies*

Active learning strategies (ALS) atau dalam bahasa Indonesia berarti Strategi Pembelajaran Aktif telah banyak diperbincangkan oleh para aktivis Pendidikan dan Masyarakat secara umum sering diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yaitu mulai Tahun 2004.

Secara umum Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar mengajar, Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. (Syarif Bahri Djamarah dan Anwar Zain, 2005: 5)

Jika diamati ada kata yang tersirat dalam pendapat mereka yaitu bahwa Strategi merupakan suatu cara yang sistematis (terencana) Dan jika dalam konteks belajar mengajar, Strategi berarti “Suatu cara yang sistematis dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat mencapai tujuan yang digariskan atau yang ingin dicapai”. Mereka juga berpendapat bahwa ada empat Strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak sebagaimana yang diharapkan.

- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur , Metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. (Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zain, 2005: 5)

Active learning atau pembelajaran Aktif adalah Suatu Pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. (Hisyam Zaini, 2005: XVII) Menurut Melvin L. Silberman (2004: 12), Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasan dan berfikir keras.

Pembelajaran yang berkata dasar “belajar” ditambah prefiks pe- dan sufiks -an menjadikan kata kerja “belajar” menjadikan kata benda yang berarti “yang membuat belajar” yang menyatakan hasil. Jadi yang dimaksud kata pembelajaran adalah yang membuat siswa belajar. Sedangkan belajar bisa diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu dengan lingkungannya. Menurut Burton yang dikutip oleh Uzer Usman (2002: 5) menyatakan “*Learning is a change in the individual due to*

instruction of that individual and his environment, which [which] feels a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment”.

Menurut Usman, pengertian tersebut terdapat kata *change* atau “perubahan” yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, ketrampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Sedangkan perubahan berarti belajar apabila: (1) perubahan itu terjadi secara sadar, (2) perubahan itu bersifat kontinu fungsional, (3) perubahan bersifat positif dan aktif, (4) perubahan itu tidak bersifat sementara, (5) perubahan itu bertujuan atau terarah, dan (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. (Tohirin, 2005: 53)

Dengan kata lain, pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan yang telah diprogramkan. (Mulyasa, 2005: 117). Sedangkan kegiatan peserta didik yang dimaksud adalah kegiatan belajar itu sendiri. Ketika siswa belajar aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran (Hisyam Zaini, 2005: XVI)

Jadi, yang dimaksud dengan *active learning strategies* adalah strategi atau cara yang sistematis yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan

dan menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik supaya mereka mendominasi aktifitas pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan yang telah diprogramkan dengan kondisi yang menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah.

2. Dasar dan Tujuan *Active learning strategies*.

Seorang guru dapat menceritakan sesuatu kepada siswa dengan cepat, namun siswa akan melupakan apa yang diceritakan guru itu dengan lebih cepat. Asumsi dasar yang dibangun dari model *Active learning strategies* yang dicetuskan oleh Melvin L. Silberman adalah belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

IAIN PURWOKERTO

Seorang filosof dari cina (konfusius) mengatakan:

Apa yang saya dengar, saya lupa

Apa yang saya lihat, saya ingat

Apa yang saya lakukan, saya paham

Kata-kata bijak konfusius tersebut dijabarkan oleh Melvin L.

Silberman menjadi paham Belajar Aktif sebagai berikut:

Yang saya dengar,saya lupa

Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat

Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain saya mulai pahami

Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan

Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai (Melvin L. Silberman)

Oleh karena itu belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan salah satu atau dua indra saja mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. *Active learning strategies* (ALS) diperlukan oleh guru supaya proses pembelajaran menjadi bervariasi, menyenangkan, tidak membosankan serta membantu siswa untuk dapat belajar aktif. Selain itu ALS tidak hanya diperlukan untuk menambah kegairahan, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan beragamnya kecerdasan. Realita menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai cara belajar dan gaya belajar (*learning style*) yang berbeda-beda.

3. Beberapa Contoh *Active learning strategies* dalam Pembelajaran

Active Learning yang dicetuskan oleh Melvin L. Silberman menyajikan 101 Strategi pembelajaran Aktif yang dapat diterapkan hampir untuk semua materi pembelajaran. Di bawah ini adalah beberapa contoh

mengenai *Active learning strategies* beserta langkah-langkah yang hendaknya ditempuh.

a. *Card Sort* (Pemilihan Kartu)

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendimanisir kelas yang kelelahan.

Langkah-langkah:

- 1) Setiap siswa / mahasiswa diberi potongan kertas yang diberi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Berikut beberapa contoh:
 - a) Karakteristik hadits sohih
 - b) Nouns, verbs, adverbs, dan prepositions
 - c) Ajaran Mu'tazilah
 - d) dll.
- 2) Mintalah siswa / mahasiswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. (Anda dapat mengemukakan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkannya sendiri).
- 3) Siswa / mahasiswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.

- 4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikut poin-poin penting terkait materi perkuliahan / pembelajaran.

Catatan:

- a) Mintalah setiap kelompok untuk melakukan penjelasan tentang kategori yang mereka selesaikan.
- b) Pada awal kegiatan bentuklah beberapa tim satu set kartu yang sudah di acak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. Mintalah setiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar. (Melvin L. Silberman, 2004: 179-180)

b. Tes Acak

Strategi ini sangat baik digunakan untuk mata kuliah bahasa, meskipun dapat juga digunakan untuk mata kuliah yang lain. Dengan strategi ini, siswa / mahasiswa dituntut untuk berpikir logis dengan mengurutkan suatu alur cerita atau bacaan.

Langkah-langkah:

- 1) Pilih bacaan yang akan disampaikan.
- 2) Potong bacaan tersebut menjadi beberapa bagian. Potongan bisa dilakukan perkalimat, atau per dua kalimat.
- 3) Bagi siswa / mahasiswa menjadi beberapa kelompok kecil.
- 4) Beri setiap kelompok satu bacaan utuh yang sudah dipotong.

- 5) Tugas siswa / mahasiswa adalah menyusun bacaan sehingga dapat dibaca dengan urut.
- 6) Pelajari teks bacaan dengan siswa / mahasiswa, dengan cara yang anda kehendaki. (Hisyam Zaini, dkk., 2005: 6-7)

c. *Reading Guide* (Panduan Membaca)

Dalam beberapa kesempatan, sering terdapat kejadian bahwa materi tidak dapat diselesaikan di dalam kelas dan harus diselesaikan di luar kelas karena banyaknya materi yang harus diselesaikan. Dalam keadaan seperti ini strategi ini dapat digunakan secara optimal.

Langkah-langkah:

- 1) Tentukan bacaan yang akan dipelajari.
- 2) Buat pertanyaan-pertanyaan yang akan di jawab oleh siswa / mahasiswa atau kisi-kisi dan boleh juga bagian atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi.
- 3) Bagian bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada siswa / mahasiswa.
- 4) Tugas siswa / mahasiswa adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktifitas ini sehingga tidak akan memakan waktu yang berlebihan.
- 5) Bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawabannya kepada siswa / mahasiswa.
- 6) Di akhir pelajaran / perkuliahan beri ulasan secukupnya. (Hisyam Zaini, dkk, 2005: 8-9)

d. *Question Student Have* (Pertanyaan dari siswa)

Tehnik ini merupakan tehnik yang mudah dilakukan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa / mahasiswa. Tehnik ini menggunakan elisitasi dalam memperoleh partisipasi siswa / mahasiswa secara tertulis.

Langkah-langkah:

- 1) Membagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada siswa / mahasiswa.
- 2) Minta setiap siswa / mahasiswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran. (tidak perlu menuliskan nama).
- 3) Setelah semua selesai membuat pertanyaan, masing-masing diminta untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman yang disamping kirinya. Dalam hal ini jika posisi duduk siswa / mahasiswa adalah lingkaran, nantinya akan duduk berderet, sesuaikan dengan posisi mereka asalkan semua siswa / mahasiswa dapat giliran untuk membaca semua pertanyaan dari teman-temannya.
- 4) Pada saat menerima kertas dari teman di sampingnya, siswa / mahasiswa diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu juga ingin dia ketahui jawabannya, maka dia harus memberi tanda centang (✓), jika dia ingin diketahui atau tidak menarik, berikan langsung kepada teman di samping kiri. Dan begitu seterusnya.

- 5) Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, siswa / mahasiswa diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya. Pada saat ini carilah pertanyaan yang mendapat tanda centang paling banyak.
- 6) Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan ; a) Jawaban langsung secara singkat, b) Menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut, c) Menjelaskan bahwa mata pelajaran / kuliah ini tidak akan sampai membahas pertanyaan tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan di luar kelas.
- 7) Jika waktu cukup, minta beberapa orang siswa / mahasiswa untuk membacakan pertanyaan yang dia tulis, meskipun tidak mendapatkan tanda centang yang banyak kemudian beri jawaban.
- 8) Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan anda jawab pada pertemuan berikutnya.

Catatan :

- a) Jika kelas terlalu besar sehingga akan memakan waktu yang banyak untuk dapat memutar kelas, pecahlah siswa / mahasiswa menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil kemudian ikuti instruksi seperti di atas. Atau dapat juga dengan mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut tanpa diputar kemudian beberapa pertanyaan secara acak.

- b) Dari pada menuliskan pertanyaan, siswa / mahasiswa diminta menuliskan harapan dan / perhatian terhadap mata kuliah.
(Hisyam Zaini, dkk., 2005: 17-19)

e. *Reading Aloud* (Membaca Keras)

Strategi ini dapat membantu siswa / mahasiswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi.

Langkah-langkah :

- 1) Pilih satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras.
Usahakan teks tersebut tidak terlalu panjang.
- 2) Berikan kopian teks kepada siswa / mahasiswa jika tidak ada buku teks. Berilah tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan.
- 3) Bagi teks dalam paragraf atau yang lain.
- 4) Minta beberapa siswa / mahasiswa untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda.
- 5) Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti pentingnya poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh. Berikan waktu yang cukup untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut.
- 6) Akhiri proses dengan bertanya kepada siswa / mahasiswa apa yang ada dalam teks. (Melvin L. Silberman, 2004: 159-160)

f. *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan)

Ini adalah strategi yang dapat membawa siswa / mahasiswa untuk siap belajar dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat kemampuan siswa / mahasiswa disamping untuk membentuk kerjasama tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata kuliah atau mata pelajaran.

Langkah-langkah :

- 1) Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran / kuliah yang akan diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa :
 - a) Definisi suatu istilah.
 - b) Pertanyaan dalam bentuk multiple choice.
 - c) Mengidentifikasi seseorang.
 - d) Menanyakan sikap atau tindakan yang mungkin dilakukan.
 - e) Melengkapi kalimat.
 - f) Dll.
- 2) Minta siswa / mahasiswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya
- 3) Minta semua siswa / mahasiswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu.
- 4) Minta semua siswa / mahasiswa untuk kembali ke tempat duduk mereka kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan-

pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa / mahasiswa. Gunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik penting yang akan disampaikan di kelas. (Hisyam Zaini, dkk., 2005: 22-23)

g. *Point-Counterpoint*

Strategi ini sangat baik dipakai untuk melibatkan siswa / mahasiswa dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam. Strategi ini mirip dengan debat, hanya saja dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal.

Langkah-langkah :

- 1) Pilihlah isu-isu yang mempunyai beberapa perspektif.
- 2) Bagilah siswa / mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah anda tentukan.
- 3) Minta masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen-argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili. Dalam aktifitas ini, pisahkan tempat duduk masing-masing kelompok.
- 4) Kumpulkan kembali semua siswa / mahasiswa dengan catatan, siswa / mahasiswa duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok.
- 5) Mulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai.
- 6) Setelah salah seseorang siswa / mahasiswa menyampaikan satu argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang lain perihal isu yang sama.

- 7) Lanjutkan proses ini sampai waktu yang memungkinkan.
- 8) Rangkum debat yang baru saja dilaksanakan dengan menggarisbawahi atau mungkin mencari titik temu dari argumen-argumen yang muncul.
(Hisyam Zaini, dkk., 2005: 42-43)

h. *Learning Starts With A Question* (Pelajaran Dimulai dengan Pertanyaan)

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa / mahasiswa itu aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru / dosen. Strategi ini dapat menggugah siswa / mahasiswa untuk menggapai kunci belajar, yaitu bertanya.

Langkah-langkah :

- 1) Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa / mahasiswa. Dalam hal ini bacaan tidak harus difotokopi kemudian dibagi kepada mereka, akan tetapi dapat dilakukan dengan memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda.
- 2) Minta siswa / mahasiswa untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman.
- 3) Minta siswa / mahasiswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan

belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.

- 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta siswa / mahasiswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa / mahasiswa.
- 6) Sampaikan materi pelajaran / perkuliahan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. (Hisyam Zaini, dkk., 2005: 46-47)

i. *Information Search* (Mencari Informasi)

Metode ini bisa disamakan dengan ujian open-book. Tim-tim di kelas mencari informasi (biasanya yang diungkap dalam pengajaran ala ceramah) yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Metode ini sangat membantu menjadikan materi yang biasa-biasa saja menjadi lebih menarik.

IAIN PURWOKERTO

Langkah-langkah :

- 1) Buatlah sekumpulan pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang biasa ditemukan dalam buku sumber yang telah anda bagikan kepada siswa. Materi sumbernya bisa mencakup :
 - a) Buku pegangan.
 - b) Dokumen.
 - c) Buku teks.
 - d) Panduan referensi.
 - e) Informasi yang diakses melalui internet.

- f) Artifak.
 - g) Perangkat keras (mesin, komputer dan alat-alat lain)
- 2) Bagikan pertanyaan-pertanyaan tentang topiknya.
 - 3) Perintahkan siswa untuk mencari informasi dalam tim-tim kecil. Kompetensi yang bersahabat bisa diwujudkan untuk mendorong partisipasi.
 - 4) Bahaslah jawabannya di depan kelas. Perluaslah jawabannya guna memperluas cakupan pembelajaran.

Catatan :

- a) Buatlah pertanyaan yang mendorong siswa untuk menyimpulkan jawaban dari informasi sumber yang tersedia, bukannya menggunakan pertanyaan yang bisa dijawab langsung dengan materi informasinya.

b) Sebagai ganti pencarian jawaban, berikan siswa tugas yang berbeda semisal problem kasus untuk dipecahkan, sebuah latihan yang mengharuskan mereka mencocokkan butir-butirnya, atau sejumlah kata yang diaduk-aduk yang menjelaskan istilah penting yang terkandung dalam informasi sumber jika bisa diurutkan dengan benar. (Melvin L. Siberman, 2004: 173-174)

j. *Team Quiz* (Kuis Tim)

Teknik ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.

Langkah-langkah :

- 1) Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen.
- 2) Bagilah siswa menjadi tiga tim atau kelompok, A, B, dan C.
- 3) Sampaikan kepada siswa / mahasiswa format penyampaian pelajaran / perkuliahan kemudian mulai menyampaikan materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
- 4) Setelah penyampaian, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- 5) Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- 6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lempar kepada kelompok B.
- 7) Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan perkuliahan kedua, dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran / perkuliahan ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.

- 9) Akhiri pelajaran / perkuliahan dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa / mahasiswa yang keliru. (Melvin L. Siberman, 2004:186-187)

k. *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang)

Teka-teki dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Bahkan strategi ini dapat melibatkan partisipasi siswa / mahasiswa secara aktif semenjak awal.

Langkah-langkah :

- 1) Tulislah kata-kata kunci, terminologi atau nama-nama yang berhubungan dengan materi kuliah yang telah anda berikan.
- 2) Buatlah kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih. (seperti dalam teka-teki silang). Hitamkan bagian yang tidak diperlukan.
- 3) Buat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat atau dapat juga hanya membuat pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada kata-kata tersebut.
- 4) Bagikan teka-teki ini kepada siswa / mahasiswa. Bisa individu atau kelompok.
- 5) Batasi waktu mengerjakan.
- 6) Beri hadiah kepada kelompok atau individu yang mengerjakan paling cepat dan benar. (Melvin L. Siberman, 2004:275-276)

1. *The Power Of Two* (Kekuatan Dua Kepala)

Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri.

Langkah-langkah :

- 1) Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran. Beberapa contoh diantaranya :
 - a) Mengapa terjadi perbedaan faham dan aliran di kalangan umat Islam?
 - b) Mengapa peristiwa dan kejadian buruk menimpa orang-orang baik?
 - c) Apa arti khusu' yang sebenarnya?
- 2) Siswa / mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.
- 3) Setelah semua siswa / mahasiswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain serta membahasnya.
- 4) Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka.
- 5) Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru, bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.

Catatan :

- 1) Mintalah ke seluruh kelas untuk memilih jawaban terbaik untuk setiap pertanyaan.
- 2) Untuk mempersingkat waktu, berikan pertanyaan spesifik kepada pasangan-pasangan tertentu dari pada memberikan pertanyaan yang sama untuk semua orang. (Melvin L. Siberman, 2004:184-185)

m. *Everyone is Teacher Here* (Setiap Orang Adalah Guru)

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa / mahasiswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Langkah-langkah :

- 1) Bagikan secarik kertas / kartu indeks kepada seluruh siswa / mahasiswa. Setiap siswa / mahasiswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi perkuliahan yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
- 2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa / mahasiswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa / mahasiswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.

- 3) Minta siswa / mahasiswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- 4) Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa / mahasiswa lainnya untuk menambahkan.
- 5) Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

Catatan :

- 1) Kumpulkan kertas tersebut. Siapkan panelis yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Bacakan setiap kertas dan diskusikan. Gantilah panelis secara bergantian.
- 2) Minta siswa / mahasiswa untuk menuliskan dalam kertas tersebut pendapat dan hasil pengamatan mereka tentang materi perkuliahan yang diberikan. (Melvin L. Siberman, 2004: 196-197)

n. *Index Card Match* (Mencari Pasangan)

Ini adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, siswa / mahasiswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Langkah-langkah :

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa / mahasiswa yang ada dalam kelas.
- 2) Bagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.

- 3) Pada separoh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. Setiap kertas diisi satu pertanyaan.
 - 4) Pada separoh kertas yang lain tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.
 - 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
 - 6) Setiap siswa / mahasiswa diberi satu kertas. Jelaskan bahawa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa / mahasiswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain akan mendapatkan jawaban.
 - 7) Minta siswa / mahasiswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika sudah ada yang menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
 - 8) Setelah semua siswa / mahasiswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
 - 9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan. (Hisyam Zaini, dkk., 2005: 69-70)
- o. Dan lain-lain.

B. Pembelajaran PAI.

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sumber (UU Sisdiknas, 2003: Bab 1 pasal 1 ayat 20)

Oemar Hamalik (2003: 148 dan 47) juga mengartikan pembelajaran sebagai proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau dalam bahasa lain, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Definisi ini menyatakan adanya keterlibatan unsur-unsur dalam pembelajaran diantaranya manusia seperti guru, siswa dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fasilitas dan perlengkapan meliputi jadwal, metode, praktik belajar, ujian.

Inti dari pembelajaran itu sendiri yaitu terjadinya proses belajar siswa sebagai subjek pendidikan, oleh karenanya pembelajaran mengandung arti bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah, dan terdorong oleh kemauan sendiri untuk mempelajari apa yang terprogramkan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik (Muhaimin, 2001: 145)

Adapun pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan

bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid dan Andayani, 2005: 132)

Pendapat senada juga diutarakan oleh Zakiah daradjat (2000: 86) bahwa:

- a. “Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam”.

Marimba memberikan pengertian bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Ramayulis, 2004: 3)

Demikian pula pendidikan agama Islam menurut al-abrasyi sebagaimana dikutip dalam skripsi Naili Inayati (2007: 30) “Mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya,halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan” (Ramayulis, 2004: 3)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses interaksi peserta didik dan

pendidik yang dilakukan secara sadar dengan memberikan bimbingan dan arahan untuk kepribabian.

Adapun yang dimaksud pembelajaran pendidikan agama Islam dalam skripsi ini adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam

2. Tujuan Pembelajaran PAI.

Tujuan pendidikan secara umum adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan yakni bimbingan pengajaran, dan atau latihan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Hamalik, 2003: 3-4)

Kemudian jika dilihat dari konteks agama Islam, al-Abrasyi sebagaimana dikutip dalam skripsi Nailly Inayati (2007:....) merumuskan tujuan umum pendidikan Islam ke dalam lima pokok, yaitu:

- a. “Pembentukan akhlak mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya, keterpaduan antara agama dan ilmu akan dapat membawa manusia kepada kesempurnaan.
- d. Menumbuhkan roh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.

- e. Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rezeki” (Ramayulis, 2004: 72).

Adapun Muhammad Al Munir sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid & Dian Andayani (2005: 77) menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna, sesuai dengan firman-Nya:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ

Artinya : “Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Ku-ridhai Islam itu menjadi agama bagimu” (QS. Al Maidah: 3) (Depag RI, 1992: 197).

- b. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang, seperti disebutkan dalam firman-Nya:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : “Dan diantara mereka ada orang tang berdo’a: “Ya Tuhan kami kebaikan di dunia dan akhirat dan periharalah kami dari siksa api neraka” (QS. Al Baqarah: 201) (Depag RI, 1992: 49)

- c. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepada-Nya sesuai dengan firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (QS. Adz Dzaariyaat: 56)

Adalah: “untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi”.

3. Fungsi Pembelajaran PAI.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU Sisdiknas, 2003: Bab II Pasal 3).

Dengan mengacu pada fungsi pendidikan nasional tersebut, Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum PAI di sekolah / madrasah sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid & Dian Andayani (2005: 197- 170) mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. “Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- c. Menyesuaikan mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendirinya dan bagi orang lain”.

4. Dasar-Dasar Pembelajaran PAI.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah menurut Zuhairini yang dikutip oleh Abdul Majid & Dian Andayani (2005: 132-133) mempunyai dasar-dasar yang ditinjau dari berbagai segi, meliputi:

a. Dasar Yuridis / Hukum

- 1) Dasar ideal, yaitu pancasila, sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural / Konstitusional, yaitu UUD 1945 Bab IX Pasal 29 ayat 1 dan 2..

b. Segi Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang menurut Ramayulis (2004: 54-61) dasar ideal pendidikan Islam dikembangkan dalam empat bentuk, yaitu :

1) Al-Qur'an

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam.

Firman Allah SWT :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
IAIN PURWOKERTO
 وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al Kitab (Al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman” (QS. An Nahl: 64) (Depag RI, 1992: 411)

Selanjutnya firman Allah SWT dalam surat Shaad: 29 :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran” (QS. Shaad: 29) (Depag RI, 1992: 736)

2) Sunnah (Hadits)

Sabda Rasulullah SAW :

**عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 كُنْزُ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ كَالْجَمْرِ
 إِذَا تَمَسَّكَ بِهَا لَمْ يَسْتَعْصِمْ**

Artinya: “Kutinggalkan kepadamu dua perkara (pustaka) tidaklah kamu akan tersesat selama-lamanya, selama kamu masih berpegang kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasulullah” (HR. Bukhari dan Muslim)

3) Perkataan, Perbuatan dan Sikap Para Sahabat

Firman Allah SWT :

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ
 رَضُوا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ
 وَرَضُوا عَنْهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ
 جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
 الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
 ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: “Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) diantara orang-orang Muhajirin dan Anshor dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar” (QS. Taubah: 100) (Depag RI, 1992: 297).

4) Ijtihad

Ijtihad usaha mencurahkan segenap kesanggupan untuk mendapatkan hukum syara’ amali tentang masalah yang belum ada ketentuan khususnya berdasar nash (1981: 137)

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat.

5. Materi Pembelajaran PAI

Zuhairini, dkk (1983: 60) membagi materi PAI dalam tiga masalah, diantaranya yaitu :

a. Masalah Keimanan (aqidah)

Bersifat I'tikad (dasar) yang didalamnya mengajarkan ke-Esaan Allah SWT, sebagai dzat yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.

b. Masalah Keislaman (syari'ah)

Adalah materi PAI yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

c. Masalah Ikhlas (Akhlak)

Adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Adapun materi PAI sebagai bahan pelajaran dibagi dalam tujuh pokok, yaitu Keimanan, Ibadah, Al Qur'an, Akhlak, Muamalah, Syariah dan Tarikh. Dimana pada Sekolah Menengah Umum untuk unsur pokok

muamalah dan syariah semakin dikembangkan (Thoah & mu'ti, (Eds), 1998: 183).

6. Metode Pembelajaran PAI

Metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan (Hasan Langgulung, 1995: 39) metode juga mempunyai peranan yang penting setelah tujuan, karena tanpa adanya metode ataupun salah dalam menggunakan metode yang tepat maka tujuan pembelajaran kurang atau bahkan tidak tercapai.

Dalam pembelajaran metode yang digunakan tidak bisa satu jenis karena dalam penyampaian materi pelajaran tidak pasti sama, sehingga dibutuhkan atau digunakan metode yang bervariasi.

Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum pendidikan Islam tidak akan mungkin akan tepat diajarkan, melainkan diberikan secara khusus. Ketidaktepatan dalam penerapan metode ini akan menghambat proses belajar mengajar yang berakibat membuang waktu dan tenaga karena tujuan dari pembelajaran tidak tercapai.

Guru sebagai pendidik perlu memperhatikan metode yang tepat dalam pembelajaran, dan harus berpedoman pada tiga aspek sebagai berikut:

- a. Hahekat metode dan relevansina dengan tujuan utama pendidikan Islam, yakni membentuk pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT.

- b. Mengadakan penelitian tentang aktualisasi metode-metode instruksional yang ditunjukkan Al-Qur'an atau yang dapat dideduksikan kepadanya
- c. Berkenaan dengan pemberian motivasi atau disiplin, atau tema-tema Al-Qur'an tentang ganjaran atau hukuman (*tsawab*) atau (*iqab*) (Abdurrahman Saleh Abdullah, 1994: 198).

Dalam Al-Qur'an banyak metode yang bisa diterapkan untuk menyampaikan kalam-kalam Allah kepada manusia. Hal ini secara implisit menyatakan bahwa variasi metode-metode yang dipergunakan akan membentuk peranan yang vital, oleh karena itu untuk memberikan petunjuk pengajaran agama Islam (Abdurrahman Saleh Abdullah, 1994: 205-220), membagi metode Al-Qur'an menjadi 5 (lima) metode yaitu metode ceramah cerita beserta perumpamaannya, diskusi, tanya jawab atau dialog, perumpamaan atau metafora, simbolis verbal, dan metode hukuman dan ganjaran.

Hery Noer Aly mengemukakan bahwa metode pendidikan agama Islam antara lain adalah:

- a. Metode Keteladanan

“Metode adalah salah satu cara dalam pendidikan agama Islam yang dapat berhasil guna. Abdullah ‘Ulwa sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengemukakan bahwa pendidik barangkali akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia melihat pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan (1999: 178).

Keinginan dan memberi contoh anak atau pemuda terkadang oleh keinginan halus yang tidak dirasakannya untuk meniru orang yang dikaguminya di dalam berbicara dan bergerak, cara bergaul, cara menulis dan sebagian besar adat tingkah laku tanpa disengaja. Seseorang yang terpengaruh secara tidak sadar akan meniru dan menyerap kepribadian yang mempengaruhi baik sebagian atau seluruhnya.

Metode keteladanan juga diajarkan oleh Rosululloh dalam menyiarkan ajaran agama Islam. Dan Rosululloh adalah sebagai teladan dalam berbagai aspek kehidupan. hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

IAIN PURWOKERTO

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosululloh itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah". (QS. Al-Ahzab: 21)*

b. Metode Pembiasaan

Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang *persistent, uniform* dan hampir-hampir otomatis. (Hery Noer Aly, 1999: 184).

Metode pembiasaan baik atau tepat untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutinitas misalnya membaca doa sebelum

memulai pelajaran di kelas dan kebiasaan mengerjakan sholat lima waktu dengan tepat waktu atau tidak mengundur-undur. Pada praktik kegiatan agama Islam sulit dilaksanakan apabila seseorang tidak berlatih untuk membiasakannya.

c. Memberi Nasihat

Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat (Hery Noer Aly, 1999: 191).

Metode nasihat tepat dengan teknik-teknik yang dilakukan secara tidak langsung seperti dengan bercerita terlebih dahulu dan dengan membuat perumpamaan yang berkaitan dengan permasalahan, baru kemudian memberikan nasihat dengan tujuan agar anak didik tidak merasa direndahkan.

IAIN PURWOKERTO

d. Metode Motivasi dan Informasi

Metode ini disebut *uslub al-targhib wa al-tarhib* (Hery Noer Aly, 1999: 96) Metode motivasi dan informasi digunakan karena pada anak didik ada tingkah laku yang membahayakan meskipun ada pula yang memberi manfaat. Dengan adanya hal itu perlu adanya motivasi dan informasi agar dalam segala tingkah laku dan kegiatannya selalu mencerminkan diri.

e. Metode Pemberian Hukuman

Hukuman adalah alat pendidikan preventif dan represif yang paling tidak menyenangkan dan imbalan dari perbuatan yang tidak baik dari peserta didik (Armai Arief, 2003: 130).

Dalam memberikan hukuman hendaknya mengandung hal:

- 1) Merupakan jalan/solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada
- 2) Mengandung makna edukatif
- 3) Diberikan setelah anak didik berusia sepuluh tahun

7. Media Pembelajaran PAI.

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa. Penggunaan media secara optimal akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik.

IAIN PURWOKERTO

Bentuk-bentuk media pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga cirri utama, yaitu : suara (audio), bentuk (visual), dan gerak (motion). Atas dasar cirri tersebut kemudian dikelompokkan menjadi delapan klasifikasi media, yaitu :

- a. Media audio visual gerak, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan, dan bentuk obyeknya dapat dilihat. Contohnya : televise, video, tape recorder, dan film bergerak.
- b. Media audio visual diam, yakni media yang mempunyai suara, obyeknya bisa dilihat, namun tidak ada gerakan.

- c. Media audio semi gerak, yakni media yang mempunyai suara dan gerakan, namun tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh seperti tele-writing, dan teleboard.
- d. Media visual gerak, yakni media yang mempunyai gambar objek bergerak.
- e. Media visual diam, yakni media yang ada objek namun tidak ada gerakan, seperti film-strip, gambar, microform, atau halaman cetakan.
- f. Media visual semi gerak, yakni media yang menggunakan garis dan tulisan seperti, teleautograph.
- g. Media audia, yakni mereka yang hanya menggunakan suara, seperti radio, telephon.
- h. Media cetak, yakni media yang hanya menampilkan simbol-simbol tertentu, yaitu huruf atau simbol bunyi (Sadiman, 1993: 20)

Nasution (1999: 101-106) memaparkan tentang alat pendidikan yang dapat dipandang sebagai alat teknologi pendidikan, diantaranya : Papan Tulis, Gambar, Model / tiruan, Koleksi, Peta / Globe, Buku Pelajaran, Film, Filmstrip dan slide, Overhead Proyektor (OHP), Tape Recorder, siaran dalam pendidikan, Closed Cirkuit Television (CCTV), Mesin Belajar, laboratorium Bahasa, komputer.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.

- c. Dapat mengatasi sikap pasif anak.
- d. Adanya sifat unik yang berbeda pada setiap siswa, sedangkan kurikulum dan materi untuk setiap siswa sama, dengan media pendidikan mampu memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan dapat menimbulkan persepsi yang sama.



BAB III

GAMBARAN UMUM SMA NEGERI SUMPIUH

A. Letak Geografis

SMA Negeri Sumpiuh adalah sekolah atau lembaga pendidikan formal tingkat Menengah Atas di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Yang secara Geografis terletak di kecamatan Sumpiuh, tepatnya di jalan Raya Barat No. 95 Sumpiuh .Lokasinya sangat mudah dijangkau karena terletak persis dipinggir jalan raya (utama) yang hampir semua kendaraan melewatinya baik itu mikro, bus dan lain-lain.

B. Sejarah Berdirinya

SMA Negeri Sumpiuh berdiri tanggal 1 juli 1985, dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO. 061/0/1985 tanggal 22 Nopember 1985 merupakan unit gedung baru (UGB) proyek pelita tahun anggaran 1985/1986 dan berlokasi di Desa Kebokura, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas. Tahun ajaran 1985/1986 mulai menerima pendaftaran siswa baru dengan kapasitas 3 (tiga) kelas = 144 siswa dan sebagai sekolah pengampu adalah SMA Negeri Banyumas (Bapak Wigeno, BA). Sambil menunggu selesainya unit gedung baru proses belajar mengajar dilaksanakan di gedung SMP Negeri 2 Sumpiuh dan tenaga pengajarnya di ambil dari guru-guru SMA Negeri Banyumas dan Guru Wiyata Bhakti dari lingkungan SMA Negeri Sumpiuh . Pada bulan juli 1986 sudah tidak di ampu oleh SMA Negeri

Banyumas dengan diterbitkannya Surat NO. 970/103.C.86,tanggal 19 juli 1986 dari kantor wilayah Propinsi Jawa Tengah yang memberi nota tugas kepada Bapak Soetarjo (guru SMA Negeri 1 Purwokerto) terhitung mulai tanggal 1 juli 1986 untuk melaksanakan tugas sebagai Kepala SMA Negeri Sumpiuh, Kabupaten Banyumas.

Pertengahan tahun ajaran 1987/1988 SMA Negeri Sumpiuh sudah bisa menempati gedung sendiri yang terdiri dari : 3 lokal ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang tamu dan 2 ruang wc guru/siswa.untuk melaksanakan proses belajar mengajar masih dibutuhkan sarana dan prasarana yang lainnya, diantaranya adalah: Buku pelajaran siswa, Buku pegangan, alat-alat olah raga, alat-alat ketrampilan, alat-alat kesenian dan lain sebagainya. Untuk mencukupi bantuan dari wali murid lewat badan pembantu penyelenggaraan pendidikan . tanggal 30 oktober 1989 Bapak Wigeno, BA menjadi Kepala SMA Negeri Sumpiuh dengan nota tugas NO. 1773/103.C.1998 tanggal 6 Nopember 1989, menggantikan Bapak R. soetarjo yang meninggal dunia tanggal 27 oktober 1989. Bapak Dirkam Mulyanto, BA (guru SMA 5 Purwokerto) pada bulan Mei 1993 yang menjadi Kepala SMA Negeri Sumpiuh (menggantikan Bapak Wigeno, BA yang pensiun tanggal 30 April 1993) dan diangkat menjadi Kepala SMU 5 Purwokerto pada tanggal 1 april 1995. Bapak fadlan ismail menjadi Kepala SMA Negeri Sumpiuh (menggantikan Bapak Dirkam Mulyanto, BA) tanggal 1 Agustus 1997 Ibu Dra.Sri Hartati (guru SMU 3 Purwokerto) diangkat sebagai Kepala SMA Negeri Sumpiuh sampai dengan 20 Desember 2000. Bapak Drs.Maryono menggantikan Ibu Dra.Sri Hartati tanggal 20 Desember 2000

sampai dengan tanggal 31 Januari 2003 pindah ke SMA Negeri Ajibarang. Tahun Pelajaran 2000/2001 SMA Negeri Sumpiuh meluluskan siswa 198 atau 100%. Tahun Pelajaran 2001/2002 SMA Negeri Sumpiuh meluluskan siswa 196 atau 100%. Tahun Pelajaran 2002/2003 SMA Negeri Sumpiuh meluluskan siswa 196 atau 100%. Tahun Pelajaran 2003/2004 SMA Negeri Sumpiuh meluluskan siswa 201 atau 100%

Pada tanggal 31 Januari 2003 Bapak Drs.Maryono diganti oleh Bapak Drs.Sardi Basuki Itiadi (guru SMA Negeri Jatilawang) diangkat sebagai Kepala SMA Negeri Sumpiuh, dengan Keputusan Bupati Banyumas NO. 821.2/005/2003,tanggal 15 Januari 2003. Pada tanggal 3 Mei 2005 Bapak Drs.Sardi Basuki Itiadi mendapat tugas baru menjadi Kepala SMA Negeri Wangon dan digantikan oleh Bapak Drs.Edi Prasetyo (guru SMA Negeri Sokaraja) yang diangkat oleh Bupati Banyumas dengan NO. 821.2/371/2005,tanggal 13 April 2005 sebagai Kepala SMA N Sumpiuh. Tahun Pelajaran 2004/2005 SMA Negeri Sumpiuh meluluskan siswa 195 atau 100%. Tahun Pelajaran 2005/2006 SMA Negeri Sumpiuh meluluskan siswa 191atau 96,46%. Tahun Pelajaran 2006/2007 SMA Negeri Sumpiuh meluluskan siswa 200 atau 98,77% hingga tahun 2007 ini SMA Negeri Sumpiuh meluluskan sebanyak 19 kali dengan jumlah siswa yang telah lulus 3620 siswa. keberadaan SMA Negeri Sumpiuh, ini di sambut hangat oleh masyarakat, karena dapat membantu masyarakat sekitar yang ingin masuk ke SMA Negeri.

C. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.

1) Keadaan Guru

SMA Negeri Sumpiuh memiliki 45 orang guru termasuk Kepala Sekolah. lebih. semua guru memiliki kualifikasi sarjana (Strata satu). untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

Tabel I
Data Guru SMA Negeri Sumpiuh Th 2008/2009

No	Nama / NIP	Pend. Terakhir	Jurusan	Mengajar Mata Pelajaran	Ket
1.	Drs. Edi Prasetyo NIP. 19590616 198703 1 013	S1/Sarjana	PPKN	PPKN	PNS
2.	Drs. Untung Djarwadi NIP. 19570623 198603 1 008	S1/Sarjana	Sejarah	Sejarah	PNS
3.	Drs. Heru Siswanto NIP. 131691579	S1/Sarjana	TIK	TIK	PNS
4.	Drs. Sobirin NIP. 19550404 198603 1 007	S1/Sarjana	PAI	PAI	PNS
5.	Hancayani Indriastuti, S.Pd NIP. 19580714 198303 2 006	S1/Sarjana	Kimia	Kimia	PNS
6.	Sudoso, A, MA.Pd NIP. 19490719 197703 1 002	D III	B. Inggris	B. Inggris	PNS
7.	Sigit Promono, S. pd NIP. 19630624 198601 1 002	S1	PDU Akuntansi	Ekonomi	PNS
8.	Joko Amin Tohari, S. pd NIP. 19630705 198601 1 005	S1	PDU Kop	Ekonomi/ Akuntansi	PNS
9.	Kustinah, S. pd NIP. 19561121 198601 2 001	S1/Sarjana	Geografi	Geografi	PNS
10.	Tri Hastuti, S. pds NIP. 19631212 198601 2 007	S1/Sarjana	B. Indonesia	B. Indonesia	PNS
11.	Niink Asih Pertiwi, S. pd NIP. 196 40416 198601 2 003	S1/Sarjana	Biologi	Biologi	PNS
12.	Edi Prayitno, S. pd NIP. 19641225 198601 1 002	S1/Sarjana	Matematika	Matematika	PNS

13.	Mundakir, S. pd NIP. 19620405 198601 1 002	S1/Sarjana	Fisika	Fisika	PNS
14.	Dra. Sri Yuningsih NIP. 19570830 198603 2 004	S1/Sarjana	BK	BK	PNS
15.	Yuliarti, S. pd NIP. 19600716 198603 2 004	S1/Sarjana	B. Indonesia	B. Indonesia	PNS
16.	Dwi Noegroho Handajani, S.pd NIP. 19611212 198603 2 010	S1/Sarjana	Kimia	Kimia	PNS
17.	Lilih Sarwiyatun, S. pd NIP. 19630523 198601 2 002	S1/Sarjana	BK	BK	PNS
18.	Titik Indriyani NIP. 19620105 198603 2 008	D III	B. Inggris	B. Inggris	PNS
19.	Martini, S. pd NIP. 19681114 199101 2 001	S1/Sarjana	Fisika	Fisika	PNS
20.	Tri Wahyuni, S.pd NIP. 19661122 199003 2 004	S1/Sarjana	B. Inggris	B. Inggris	PNS
21.	Sodikun, S.pd NIP. 19670707 199003 1 004	S1/Sarjana	Biologi	Biologi	PNS
22.	Fransisca Yaveria Darini, S. pd NIP. 19651203 199003 2 005	S1/Sarjana	BK	BK	PNS
23.	Drs.Sutrisno NIP. 19640605 199412 1 001	S1/Sarjana	PPKN	PPKN	PNS
24.	Drs. Gunawan Ijtihad NIP. 19650531 198903 1 011	S1/Sarjana	Sosiologi	Sosiologi	PNS
25.	Drs.Hargo Prasetyo NIP. 19580614 199512 1 001	S1/Sarjana	Geografi	Geografi	PNS
26.	Sutarno, S. pd NIP. 19696411 199403 1 003	S1/Sarjana	PPKN	PPKN	PNS
27.	Slamet Riyadi, S. pd NIP. 19711010 199702 1 002	S1/Sarjana	Matematika	Matematika	PNS
28.	Padmi Susi Rahayu NIP. 19671023 199003 2 004	S1/Sarjana	Matematika	Matematika	PNS
29.	Hidayatun Mustakimah, S. pd NIP. 19720429 19982 2 002	S1/Sarjana	BK	BK	PNS
30.	Asih Rokhyatun, S. pd NIP. 19671207 200501 2 007	S1/Sarjana	MTK	MTK	PNS
31.	Emiliana Ekarini Warsiastuti, S. pd NIP. 19690101 200501 2 007	S1/Sarjana	Biologi	Biologi	PNS

32.	Taruni, S. pd NIP. 19630414 200701 2 006	S1/Sarjana	Geografi	Geografi	PNS
33.	Drs. Sugino NIP. 19631013 200701 1002	S1/Sarjana	B. Indonesia	B. Indonesia	PNS
34.	Isti Sulistyaningsih NIP. 19740819 20071 2 006	S1/Sarjana	PPKN	PPKN	PNS
35.	Pamungkas Dwi Purnomo NIP. 19741016 200701 1 007	S1/Sarjana	Penjaskes	Penjaskes	PNS
36.	Dra. Jubaedah NIP. 19690505 200701 1 007	S1/Sarjana	PAI	PAI	PNS
37.	Matius Priyono NIP. 19710120 200801 1 007	S1/Sarjana	B. Indonesia	B. Indonesia	PNS
38.	Dra. Sri Lestari NIP. 1964122 200801 2 002	S1/Sarjana	Kimia	Kimia	PNS
39.	Drs. Rusdani NIP. 19631105 200801 1 001	S1/Sarjana	Penjaskes	Penjaskes	PNS
40.	Drs. Sujarwo NIP. 19680219 200801 1 001	S1/Sarjana	Kimia	Kimia	PNS
41.	Ngabas Sutaryo NIP. 19700828 200801 1 010	S1/Sarjana	Kimia	Kimia	PNS
42.	Sutoro NIP. 19700909 200801 1 006	S1/Sarjana	Kimia	Kimia	PNS
43.	Sri Endah Harti NIP. -	S1/Sarjana	B. Inggris	B. Inggris	PNS
44.	Siti Fatimah NIP. -	S1/Sarjana	Ekonomi	Ekonomi	PNS
45.	Yuli Siti Lestari NIP.	S1/Sarjana	Bhs. Jawa	Bhs. Jawa	PNS

2) Keadaan Siswa

SMA Negeri Sumpiuh pada tahun pelajaran 2009/2010 semester genap memiliki siswa sebanyak 740 dengan jumlah siswa putra 227 anak dan siswa putrid 513 anak yang terbagi dalam 18 kelas dengan perincian kelas X (A, B, C, D, E), kelas XI (IPA I, IPA II, IPA III dan IPS I, IPS II, IPS III), kelas XII (IPA I, IPA II, IPA III dan IPS I, IPS II, IPS III).

3) Keadaan Karyawan

SMA Negeri Sumpiuh memiliki 17 orang Karyawan, terdiri dari 9 pegawai tetap dan 8 pegawai tidak tetap (PTT). Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

Tabel II
Data Pegawai/Karyawan SMA Negeri Sumpiuh

No	Nama / NIP	Pend. Terakhir	Jabatan	Ket
1.	Untung Waluyo NIP. 19560926 198203 1 009	SMEA N Banyumas	Ka TU	PNS
2.	AR. Kristini NIP. 131610544	S1 IKIP PGRI Wates	Pem. Bend. Peng.	PNS
3.	Syawal NIP. 19610325 198701 1 002	SMEA N Banyumas	Pem. Bend. Peng.	PNS
4.	Sardiman NIP. 19580701 198103 1 012	KPAA YKP Depok Bogor	Pem. Daftar Gaji	PNS
5.	Sumarko NIP. 19650921 198602 1 001	SMP N 2 Sumpiuh	Agenda/Arsip	PNS
6.	Lasiman NIP. 19600102 200 604 1 009	STN Sumpiuh	Pem. Gudang/Taman	PNS
7.	Supriyanto NIP. 19651105 200701 1 011	SMA N Banyumas	Tenaga Tab Sekolah	PNS
8.	Sumaryo NIP. 19670914 200701 1 014	SEMA YPE Sumpiuh	Bend. Barang	PNS
9.	Laman NIP. 19621218 200801 1 001	SMP N 1 Sumpiuh	Pem. Gudang/Taman	CPNS
10.	Burhanudin NIP. 204.30.2120	SMEA YPE Sumpiuh	Petugas Kebersihan	PTT
11.	Tri Peny Windhawati NIP. 204.30.2124	SME Surabaya	Petugas Perpustakaan	PTT
12.	Baroji NIP. 204.30.2125	SD N Kuntli	Petugas Kebersihan	PTT
13.	Siti Asiyah NIP. -	SMA N Sumpiuh	Pengad TU	PTT Sekolah
14.	Supriyati NIP. -	SMA N Banyumas	Pengad TU	PTT Sekolah

15.	Yunita Widiyanti NIP. -	SMA N Sumpiuh	Petugas Perpustakaan	PTT Sekolah
16.	Sutarsim NIP. -	SDN Kedungpring	Petugas Kebersihan	PTT Sekolah
17.	Muslihudin NIP. -	Kejar Paket B SMP	Penjaga Malam	PTT Sekolah

D. Visi dan Misi.

1) Visi

Tinggi dalam Prestasi, Bernas Dalam Kualitas.

2) Misi

- Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi semua guru dan siswa.
- Membina kegiatan non Akademik menuju terwujudnya prestasi yang tinggi.
- Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut warga sekolah menuju terwujudnya peningkatan iman dan taqwa.
- Mempertinggi tingkat kedisiplinan warga sekolah menuju terbentuknya perilaku yang positif.
- Membudayakan hidup sehat.
- Memperdayakan lingkungan secara optimal.

E. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri Sumpiuh ini memiliki jumlah ruang kelas yang cukup untuk pembelajaran untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini!

Tabel III
Data Ruang SMA Negeri Sumpiuh

No	Jenis Ruang	Panjang/Lebar/Luas	Keadaan Barang		Jumlah Barang
			Baik	Rusak	
1.	R. Tata Usaha	9 m x 8 m	Baik	-	1
2.	R. Kepala Sekolah	6 m x 8 m	Baik	-	1
3.	R. WC Kepala Sekolah	3 m x 3 m	Baik	-	1
4.	R. Brandkas/komp	3 m x 3 m	Baik	-	1
5.	R. Piket/Gamelan	6 m x 8 m	Baik	-	1
6.	R. Kantor Guru	8 m x 12 m	Baik	-	1
7.	R. Kelas XD, XE, XF	9 m x 8 m x 3	Baik	-	3
8.	R. Alat Kesenian	8 m x 4 m	Baik	-	1
9.	R. Praktek Komp.	6 m x 8 m	Baik	-	1
10.	R. Kurikulum	8 m x 4 m	Baik	-	1
11.	R. BK, UKS Putra-Putri, WC, Ruang Dapur	9 m x 8 m x 3	Baik	-	4
12.	R. Kls IPS-1, IPS-2, IPS-3	9 m x 8 m	Baik	-	3
13.	R. Kls IPA-1, IPA-2, IPA-3	9 m x 8 m	Baik	-	3
14.	R. Mushola	8 m x 7 m	Baik	-	1
15.	R. Perpustakaan	16 m x 9 m	Baik	-	1
16.	R. Tempat Sepeda	4 m x 40 m	Baik	-	1
17.	R. Laboratorium	16 m x 9 m	Baik	-	1
18.	R. Kls IPS, 1, 2, 3	9 m x 8 m x 3	Baik	-	3
19.	Lapangan Basket	-	Baik	-	1
20.	R. Laborat Kimia	16 m x 9 m	Baik	-	3
21.	R. Pramuka/Koperasi	10 m x 5 m	Baik	-	4
22.	R. Pramuka	3 m x 8 m	Baik	-	1
23.	R. Koperasi	3 m x 8 m	Baik	-	1
24.	R. OSIS	3 m x 8 m	Baik	-	1
25.	R. Ganti Pakaian	3 m x 8 m	Baik	-	1
26.	R. WC Barat	3 m x 8 m	Baik	-	6
27.	R. WC Timur	3 m x 8 m	Baik	-	4
28.	R. Kantin	8 m x 7 m	Baik	-	1
29.	R. Laborat Biologi	16 m x 9 m	Baik	-	1
30.	R. Kelas IPA 1, 2	8 m x 9 m x 2	Baik	-	2
31.	R. Kelas	9 m x 8 m	Baik	-	1

BAB IV

**PENERAPAN *ACTIVE LEARNING STRATEGIES* DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI SUMPIUH DENGAN
MENGUNAKAN *ACTIVE LEARNING***

A. Persiapan guru dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Sumpiuh dengan menggunakan *Active Learning*

Adapun persiapan guru dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan *Active Learning* :

1. Dengan menggunakan *Cooperative Script*, yaitu metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Dalam persiapannya sebelum proses pembelajaran berlangsung guru memilih salah satu ayat yang sesuai dengan kurikulum. Sebagai contoh teks Al-Qur'an QS. Ali Imran: 159. guru juga menguasai dan memahami ayat tersebut, kemudian guru membuat beberapa kelompok.
2. Dengan menggunakan *Talking stick*, yaitu menggunakan sebuah tongkat sebagai alat petunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya, kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ketangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan. dalam persiapannya sebelum proses pembelajaran berlangsung guru hanya menyiapkan materi dan peralatan yang mendukung dalam proses pembelajaran.

3. Dengan menggunakan *Numbered Head Together*, yaitu suatu metode belajar dimana setiap siswa di beri nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa, dalam persiapannya dalam proses pembelajaran berlangsung guru hanya mempersiapkan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran.
4. Dengan menggunakan *Sosiodrama*, yaitu suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. dalam persiapannya sebelum proses pembelajaran berlangsung guru hanya mempersiapkan materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran dan menyiapkan peralatan yang mendukung dalam pembelajaran
5. Dengan menggunakan *Card Sort*, yaitu metode belajar dimana siswa belajardengan menggunakan kertas. sebelum melaksanakan pembelajaran guru SMA Negeri Sumpiuh mempersiapkan potongan-potongan kertas yang berisi informasi yang tercakup dalam beberapa kategori, dan peralatan lain untuk menempatkan potongan-potongan kertas tersebut. Sebagai contoh, ketika akan mengajar materi sifat Wajib bagi Allah SWT, Wujud, Qidam, Baqa, Mukhalafatuhulilhawadis, Qiyamuhubinafsihi, dan lain sebagainya. kemudian juga menuliskan Sifat Mustahil bagi Allah SWT, Adam , Kudus , Fana, Numassalatulilhawadis, dan lain sebagainya di potongan-potongan kertas lain.kertas yang bertuliskan Sifat Wajib bagi Allah dan Mustahil bagi Allah SWT. Ditulis dalam potongan kertas yang berbeda warna dengan potongan-potongan kertas yang lainnya. Untuk menempatkan kertas tersebut

tidak ditempelkan pada papan tulis atau dibuat dari kertas kuwarto akan tetapi dibuat dari plastik yang ditempelkan pada kain.

6. Dengan menggunakan Tutorial, yaitu pembelajaran dimana guru hanya sebagai fasilitator, dalam pembelajaran siswa yang aktif. Dalam persiapannya sebelum pembelajaran berlangsung guru hanya menyiapkan rangkuman materi yang akan dibahas dalam pembelajaran yang sebagian dicari dari koran, majalah dll yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
7. Dengan menggunakan Tanya jawab, Dalam persiapannya sebelum proses pembelajaran berlangsung guru hanya mencari materi yang sesuai dengan pelajaran yang akan dibahas dan kemudian membuat ringkasan.
8. Dengan menggunakan metode Demonstrasi, yaitu dimana seorang guru atau orang lain sengaja diminta atau peserta didik sendiri mau memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses kaefiyah melakukan sesuatu. Dalam persiapannya sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sebagai contoh di sini dalam pembelajaran fiqih yaitu di sini pada pembahasan mengkafani jenazah, di sini guru mempersiapkan boneka, tali rafia, kain atau ketas.

B. Pelaksanaan *Active Learning Strategies* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Sumpiuh.

Pembelajaran PAI dilaksanakan pada pagi hari dengan alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran (2 X 45 menit) pada setiap minggunya. Interaksi belajar mengajar di sekolah ini dilakukan dengan berbagai metode di antaranya metode

Active Learning yang penggunaannya disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran suatu pokok bahasan tertentu. Adapun pelaksanaan *Active Learning Strategies* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Sumpiuh, sebagai berikut:

Setelah guru mengadakan apersepsi, motivasi. Guru memberikan gambaran umum tentang materi dan penjelasan yang lainnya, siswa mendengarkan dengan seksama kemudian guru memberi contoh bacaan QS. Ali imran: 159 serta menjelaskan hukum bacaannya lalu guru membagi kelompok menjadi 4 (empat) dan menetapkan siapa yang berperan menjadi pembaca dan yang lainnya mendengarkan. Pembaca membaca QS. Ali Imran :159 dan menyimpulkan kandungannya, pendengar menyimak, mengoreksi dan menunjukkan yang salah / kurang lengkap. Observasi tanggal 1 November 2009.

Berdasarkan pengamatan penulis pada waktu observasi pada tanggal 1 November 2009 tersebut, strategi yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar merupakan strategi *Cooperative Scrip* seperti yang ada dalam buku *Active Learning strategies* Melvin L Silberman dan Hisyam Zaini dkk, karena langkah-langkah yang dijalankan sama. Strategi ini membantu siswa untuk berkonsentrasi, dengan strategi ini siswa akan lebih mudah dalam pembelajaran tersebut siswa tidak terpaku dengan pembelajaran yang bersifat monoton. Observasi di kelas XA pada tanggal 1 November 2009.

Setelah guru mengadakan apersepsi, memotivasi siswa, memberikan gambaran umum tentang materi dan penjelasan lainnya.guru menyiapkan tongkat yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran, tongkat yang digunakan

dalam pembelajaran ini adalah penggaris setelah itu guru menjelaskan iman kepada malaikat dan semua siswa mendengarkan dengan seksama selesai guru membaca siswa dipersilahkan untuk menutup bukunya. Tongkat itu diberikan kepada salah satu siswa lalu diberikan kepada temannya secara bergantian sambil bernyanyi 10 Malaikat Allah bila guru bertepuk, barulah tongkat itu berhenti, yang memegang tongkat itulah yang harus menjawab pertanyaan. Demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan. Observasi di kelas XD pada tanggal 4 November 2009.

Berdasarkan langkah-langkah yang ditempuh tersebut penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah tersebut merupakan langkah-langkah *Talking Stick* dalam pembelajaran seperti ini tidak terlalu menggunakan penajaman dalam berfikir. Dengan pembelajaran tersebut siswa akan lebih mudah dalam menangkap pelajaran, wawancara dengan siswa bahwa dengan pembelajaran seperti ini menyenangkan karena dengan pembelajaran seperti ini lebih santai, lebih cepat masuk. dengan adanya *Talking Stick* yang dimodifikasi untuk Pembelajaran Agama Islam. Menggunakan strategi ini terlihat menyenangkan siswa tanpa menghilangkan esensi belajar yang sedang berlangsung.

Setelah mengadakan apersepsi, memotivasi, dan memberi gambaran umum mengenai materi. Di kelas XC ini, guru membagi siswa menjadi 4 (empat) kelompok, tiap kelompok sekitar 6 sampai 8 siswa, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor lalu guru menjelaskan materi dengan singkat selesai menjelaskan kemudian guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok

dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya setelah itu guru memanggil salah satu nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

Berdasarkan observasi pada kelas XB tanggal 6 November 2009, berdasarkan langkah-langkah yang guru gunakan dalam pembelajaran tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa guru PAI tersebut telah menggunakan Strategi *Numbered Head Toghether* karena langkah-langkah yang telah dilaksanakan oleh guru sama persis dengan langkah-langkah Strategi *Numbered Head Toghether*, dalam pembelajaran tersebut semua siswa dituntut untuk berfikir jadi bukan hanya salah satu siswa yang berfikir karena dalam pembelajaran ini semua siswa mendapat pertanyaan secara bergiliran. Dengan pembelajaran tersebut siswa jadi lebih kreatif. Wawancara dengan sebagian siswa, dalam pembelajaran tersebut siswa lebih mudah dalam mengingat pelajaran.

Setelah mengadakan apersepsi, memotivasi dan memberikan gambaran umum mengenai materi. Guru menyuruh siswa memperhatikan contoh bacaan QS. Al-Baqarah: 30 dan menirukan dengan fasih dan benar. Setelah itu Tanya jawab bersama guru mengenai QS. Al-Baqarah: 30, siswa mengidentifikasi tajwid QS. Al- Baqarah: 30 kemudian secara berkelompok siswa menyimpulkan isi kandungan QS. Al- Baqarah: 30, melalui diskusi secara berkelompok siswa mengidentifikasi perilaku kholifah dalam QS. Al-Baqarah: 30 melalui *sosiodrama* perwakilan siswa menunjukkan salah satu contoh perilaku kholifah.

Berdasarkan Observasi pada kelas XD pada tanggal 10 November 2009, penulis mengambil kesimpulan bahwa guru PAI tersebut telah menggunakan *sosiodrama*, yaitu siswa memerankan perilaku kholifah. Wawancara dengan sebagian siswa, pembelajaran dengan memainkan peran itu sangat bagus karena lebih memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran disamping itu juga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan jenuh dan bagi yang memainkan peran jadi mempunyai kesan tersendiri. Meskipun dalam memainkan peran siswa belum begitu maksimal tapi paling tidak peran tersebut sudah mewakili.

Setelah guru mengadakan apersepsi, memotivasi siswa dan memberikan gambaran umum tentang materi dan penjelasan yang lainnya, guru membagi potongan-potongan kertas yang berisi materi yang telah disiapkan kepada siswa dan meminta siswa untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. Misalnya, siswa yang mendapatkan kartu berupa sifat Wajib bagi Allah maka berkumpul pada siswa yang lain yang mempunyai kategorinya sama. Demikian pula yang memiliki kartu berupa sifat Mustahil bagi Allah SWT setelah itu siswa meletakkan kartu tersebut ketempat yang telah disediakan secara bergantian dimulai dari kartu utama kemudian diikuti oleh siswa yang memegang kartu anggota kartu utama tersebut kemudian salah satu siswa memiliki kategori yang sama mempresentasikan dari tiap-tiap kategori tersebut. Guru memberikan poin-poin penting terkait materi pelajaran atau mengadakan klarifikasi.

Menurut beliau, proses pembelajaran seperti itu diterapkan ketika mengajarkan materi pembelajaran mengenai Iman Kepada Allah SWT seperti pengertian, Sifat Wajib dan Mustahil bagi Allah SWT, Asmaul Husna, Iman

kepada Malaikat, Iman kepada Rasul Allah SWT, Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT, berperilaku terpuji, perilaku tercela, tata karma dalam kehidupan sehari-hari serta sikap menghormati dan menghargai orang lain.

Menurut penulis, langkah-langkah yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran tersebut sama seperti dalam langkah-langkah *Card Sort* (sortir kartu) dalam *Active Learning Strategies* Karya Melvin L Silberman dan Hisyam Zaini dkk, sehingga penulis beranggapan bahwa strategi tersebut adalah *Card Sort* karena guru tersebut juga tidak bisa mengungkapkan secara jelas strategi apa yang beliau gunakan. Strategi ini digunakan untuk mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini, membantu mendinamisir kelas yang kelelahan. Observasi pada kelas XE tanggal 14 November 2009.

Setelah guru mengadakan apersepsi, motivasi. Guru menjelaskan gambaran tentang materi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari, dalam pembelajaran tersebut siswa juga tidak mer4as guru saja yang aktif tetapi siswa juga masih tetap aktif.

Berdasarkan observasi pada kelas XD tanggal 17 November 2009, berdasarkan langkah-langkah yang guru gunakan dalam pembelajaran tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa guru pai tersebut telah menggunakan metode tutorial karena langkah-langkah yang telah dilaksanakan sama seperti metode tutorial.

Setelah guru mengadakan apersepsi, motivasi. Uru menjelaskan gambaran umum tentang materi dan penjelasan yang lainnya. Setelah guru memberikan

penjelasan lalu guru tersebut bertanya tentang pelajaran yang sudah dijelaskan, dan ada beberapa siswa yang menunjuk jari untuk menjawab pertanyaan tersebut. Karena semua anak ingin menjawabnya maka guru memilih salah satu anak untuk menjawabnya. Di sini anak juga di beri waktu untuk bertanya tentang pelajaran yang sedang di pelajarnya. Sehingga terjadi tanya jawab antara guru dan siswa. Observasi di kelas XB pada tanggal 12 November 2009.

Berdasarkan langkah-langkah yang di tempuh tersebut penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah tersebut merupakan langkah-langkah dalam metode tanya jawab karena dalam pembelajaran tersebut terdapat tanya jawab antara guru dan siswa sehingga dalam pembelajaran tersebut selain gurunya yang aktif tetapi muridnya juga antusias dalam belajar.

Setelah guru mengadakan apersepsi, motivasi. Guru menjelaskan gambaran umum tentang materi dan penjelasan yang lainnya . dalam pembelajaran ini guru mendemonstrasikan atau mencontohkan, di sini sebagai contoh dalam pembelajaran mengkafani jenazah. Di sini pertama-tama guru meletakkan boneka di atas meja kemudian dibungkus dengan kertas lalu diikat dengan rafia. Observasi di kelas XD pada tanggal 17 November 2009.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pelaksanaan *Active Learning Strategies* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Sumpiuh adalah:

1. Adanya dukungan dari kepala sekolah berupa supervisi
2. Adanya usaha dari guru PAI yang ingin meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Serta adanya peran serta aktif siswa dalam proses pembelajaran.
4. Musholla sebagai tempat beribadah.

Walaupun begitu, masih ada hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan *Active Learning Strategies* tidak dilaksanakan secara maksimal. Seperti halnya diungkapkan oleh guru PAI pada tanggal 3 November 2009.

Hambatan-hambatan tersebut diantaranya adalah:

1. Guru belum menguasai *Active Learning Strategies* yang sesungguhnya, dan kurang memahami penerapan *Active Learning Strategies* terhadap materi.
2. Adanya keterbatasan sumber buku materi pembelajaran.
3. Adanya kemalasan dari pihak guru untuk mempersiapkan media yang dibutuhkan.
4. Terbenturnya waktu . wawancara dengan ibu jubaedah tanggal 30 oktober 2009.

IAIN PURWOKERTO

D. Pemahaman Guru tentang *Active Learning Strategies*.

Berdasarkan teori yang ada, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa guru PAI di SMA Negeri masih belum sepenuhnya memahami *Active Learning Strategies*. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui teori-teorinya saja tetapi dalam penerapannya masih belum maximal. Di samping itu guru di SMA Negeri Sumpiuh juga belum mengetahui strategi *Active Learning*, dari 101 macam strategi guru hanya menguasai sekitar 5 sampai 8 macam strategi maka penulis simpukan bahwa pemahaman guru terhadap *Active Learning* masih sangat kurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri Sumpiuh dapat penulis simpulkan bahwa guru dalam penerapan *Active Learning Strategies* dalam pembelajaran PAI. Strategi yang digunakan:

1. *Cooperative scrip*
2. *Talking stick*
3. *Numbered Head together*
4. *Sosiodrama*
5. *Card Sort*
6. *Tutorial.*
7. *Tanya jawab*
8. *Demonstrasi*

Selain itu, proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran PAI menjadi aktif dan kegiatan belajar mengajar siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan ceramah guru atau menghafal materi tanpa memahaminya tetapi siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga lebih mendalami materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan belajar yang membuat siswa senang sehingga termotifasi dan bersemangat dalam belajar dan akhirnya memberikan kontribusi hasil belajar siswa. Adanya motifasi belajar yang tinggi membantu siswa mencapai kompetensi sehingga hasil belajar PAI meningkat.

Penerapan *Active Learning Strategies* di SMA Negeri Sumpiuh meskipun sudah sesuai dengan teori yang ada, namun masih belum maksimal. Beberapa faktor yang menjadikan penerapan *Active Learning Strategies* di SMA Negeri Sumpiuh belum maksimal diantaranya adalah penerapan strategi belum sesuai dengan kenyataannya, guru kurang memahami penerapan *Active Learning Strategies* terhadap materi, hal ini dikarenakan guru belum menguasai *Active Learning Strategies* secara sempurna, masih ada satu atau dua siswa yang tidak maksimal dalam mendukung proses pembelajaran, adanya keterbatasan sumber bacaan di SMA Negeri Sumpiuh baik mengenai materi pembelajaran yang berupa buku yang digunakan oleh siswa maupun mengenai panduan pembelajaran, adanya keterbatasan media pembelajaran, serta sarana dan prasarana lain yang mendukung proses pembelajaran *Active Learning Strategies*.

B. Saran

IAIN PURWOKERTO

Active Learning Strategies yang diterapkan di SMA Negeri Sumpiuh sudah dilaksanakan sesuai dengan teori yang ada sebagai upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk mengaktifkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri Sumpiuh. Akan tetapi masih ada beberapa kendala. Diantara kendala tersebut adalah kurangnya media pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan agar kepala SMA Negeri Sumpiuh meningkatkan perhatiannya terhadap penerapan *Active Learning Strategies* lebih lanjut demi peningkatan pendidikan di SMA Negeri Sumpiuh dan bagi mutu Pendidikan Agama Islam khususnya. Sedangkan bagi guru Pendidikan Agama Islam diharapkan senantiasa

meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman Pembelajaran Agama Islam kepada anak didik, sehingga dapat membentuk anak didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dan mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menarik bagi siswa dan memotivasi siswa untuk berprestasi lebih baik lagi.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Meskipun dalam bentuk yang sederhana, dan masih jauh dari kesempurnaan, penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang terutama para guru atau calon guru Pendidikan Agama Islam dan terutama untuk penulis sendiri.

Atas kekurangan dan keterbatasan yang ada penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Billahi taufiq wal hidayah, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.